

PENERAPAN ILMU MANAJEMEN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT PMI KOTA SUKABUMI BERDAMPAK PADA KELURAHAN TANGGUH BENCANA KELURAHAN BAROS KEC. BAROS, KOTA SUKABUMI

^{1*}Herwin Heriyanto, ²Muchrzial Harris Ritonga, ³Herlina Duma, ⁴Teti Susilowati, ⁵Tomi, ⁶Mukhlis Catio

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Jawa Barat, Indonesia

[*herwin@brin.go.id](mailto:herwin@brin.go.id)

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Penerapan Ilmu Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat PMI Kota Sukabumi berdampak pada Kelurahan Tangguh Bencana Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman masyarakat secara praktis ilmu manajemen bencana berbasis masyarakat yang berdampak pada ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di sekitar seperti banjir, gempa bumi dan lainnya. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung dan diskusi mengenai manajemen bencana berbasis masyarakat yang akan berkontribusi kepada program masyarakat Tangguh pemerintah nasional. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa telah terlaksananya pendampingan dalam peningkatan pemahaman manajemen bencana berbasis masyarakat yang telah dibentuk oleh PMI Kota Sukabumi, yaitu Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) sebagai tim inti ataupun penggerak di tengah masyarakat dalam upaya mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana.

Kata Kunci: Manajemen, Tangguh Bencana, PMI, Masyarakat

Abstract

This Community Service entitled the Application of Community-Based Disaster Management Science of PMI Sukabumi City has an impact on the Disaster Resilient Village, Baros Village, Baros District, Sukabumi City. The general purpose of this community service activity is to provide knowledge and increase communities understanding in implementing community-based disaster management which has an impact on community resilience in responding the surrounding disaster threats such as floods, earthquakes and others. The method used is a survey and direct delivery of materials and discussions on community-based disaster management that will contribute to the national government's Tangguh community program. The conclusion of this community service is that assistance has been implemented in increasing understanding of community-based disaster management that has been established by PMI Sukabumi City, namely the Community-Based Action Team (CBAT) as the core team or facilitator in the community in an effort to develop a Disaster Resilient Village.

Keywords: Management, Disaster Resilient, PMI, Communities

PENDAHULUAN

Terletak di sepanjang patahan tektonik Cimandiri, Kota Sukabumi dan lebih kurang 323.000 penduduknya berada di wilayah yang sangat rentan terhadap gempa bumi, terutama sekitar 30 persen penduduk kota yang dianggap paling rentan. Dalam dua dekade terakhir, 64 persen dari total kerusakan rumah yang parah disebabkan oleh gempa bumi (Data dan Informasi Bencana, BNPB). Kelurahan Baros.

Berdasarkan hasil baseline study yang dilakukan oleh FutureProof Idea pada awal

tahun 2020 melalui Program Kesiapsiagaan Gempa yang dilakukan oleh PMI Kota Sukabumi dengan dukungan Palang Merah Amerika di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun, Juli 2019 sampai dengan Mei 2021.

Secara keseluruhan, temuan dari Baseline studi ini menunjukkan tingkat kesiapsiagaan gempa yang rendah di tingkat masyarakat di Kelurahan Baros dimana terlihat dari pengetahuan yang rendah akan penyebab gempa bumi dan sikap yang rendah dalam menentukan Tindakan mitigasi terhadap gempa bumi, sementara praktik

terkait dengan kesiapsiagaan gempa bumi bervariasi.

Hasil baseline studi ini juga didukung kuat melalui hasil kajian risiko terhadap kapasitas dan kerentanan yang dilakukan secara partisipatif Bersama masyarakat dimana potensi bencana di kelurahan Baros yang mengancam adalah gempa bumi disusul banjir dan kemudian longsor, kebakaran, angin putting beliung, dan wabah penyakit

Sebagai kegiatan unggulan PMI Kota Sukabumi, Kelurahan Baros telah memiliki 20 anggota aktif tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) yang berfungsi sebagai penggerak dimasyarakat dalam hal manajemen pengurangan risiko bencana. Beberapa kegiatan sudah dilakukan, termasuk pembuatan dokumen Rencana Kontingensi dan SOP Gempa Bumi. Para tim SIBAT juga sudah mendapatkan beberapa pelatihan sebagai peningkatan kapasitas seperti Pertolongan Pertama, Pelatihan Penguatan Rumah Tahan Gempa dan pelatihan Keluarga Aman dan Tangguh.

Namun Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis masyarakat yang dilaksanakan PMI Kota Sukabumi di Kelurahan Baros lebih focus kepada ancaman gempa bumi sementara ancaman bencana lain seperti banjir dan tanah longsor juga menjadi ancaman di masyarakat, sehingga kapasitas yang ditingkatkan belum komprehensif dalam menghadapi beberapa ancaman bencana yang ada.

Proses pembelajaran di masyarakat juga nantinya diharapkan bisa berkesinambungan sehingga masyarakat di kelurahan Baros mampu menjalankan manajemen bencana secara mandiri dan mengetahui akses sumber daya yang ada di Pemangku Kepentingan di Kota Sukabumi baik itu pemerintah ataupun dunia bisnis.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Manajemen Pengurangan Risiko yang berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Untuk itu kelurahan Baros memerlukan sebuah pendekatan manajemen bencana yang menyeluruh dan terintegrasi yang dimiliki oleh PMI sejak tahun 2007 yaitu Pengurangan Risiko Bencana Terpadu Berbasis Masyarakat atau PERTAMA

PERTAMA sebagai upaya pemberdayaan agar masyarakat dengan potensi dan sumber daya yang dimilikinya mampu menurunkan tingkat risiko dampak bencana yang terjadi di wilayahnya, maka perlu rencana yang matang. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah melalui penyusunan rencana kerja. PERTAMA dilakukan oleh masyarakat sendiri, bila masyarakat belum mampu merencanakan secara mandiri rencana kerja PERTAMA tersebut, maka Relawan PMI dan tim SIBAT dapat menjadi fasilitator proses penyusunan rencana kerja, namun semua keputusan yang dihasilkan dan proses dalam perencanaan tersebut sepenuhnya harus dilakukan oleh masyarakat sendiri

Program PERTAMA tidaklah berdiri sendiri, namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kesiapsiagaan dan penanggulangan Bencana secara keseluruhan. Program PERTAMA adalah bagian dari kesiapsiagaan dan merupakan salah satu komponen yang memberi andil besar dalam manajemen penanganan bencana.

METODE

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka hal pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi internal dengan membentuk tim kecil diantara kelompok mahasiswa dengan adanya peran dan tanggungjawab di masing-masing mahasiswa, kemudian diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu pemerintah kelurahan dan tim SIBAT yang difasilitasi oleh PMI Kota Sukabumi dan kemudian dilaksanakan pertemuan warga untuk melakukan sosialisasi berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen bencana berbasis masyarakat milik PMI dalam pengembangan strategi Kelurahan Tangguh Bencana Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi.

Kegiatan Sosialisasi yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim telah melakukan sosialisasi kepada komponen kelurahan,

termasuk pemerintah kelurahan tentang bagaimana membangun kelurahan Tangguh bencana melalui ilmu manajemen bencana yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu Program Pengurangan Risiko Bencana Terpadu Berbasis Masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat

Adapun metode pelatihannya sebagai berikut:

Metode 1: pengumpulan data (dengan melakukan diskusi atau wawancara dengan kelurahan dan tim SIBAT Kelurahan Baros, Kecamatan Baros dan PMI Kota Sukabumi melalui zoom meeting.

Metode 2: Membuat materi sosialisasi dan berkoordinasi dengan PMI Kota Sukabumi (Hal-hal yang perlu disampaikan, alat dan tools yang digunakan).

Metode 3: Melakukan Sosialisasi secara tatap muka melalui Pertemuan di Masyarakat terkait ilmu Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam 2011-2018

Search:

Kecamatan	Jumlah Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam								
	Banjir			Gempa bumi			Tanah longsor		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	2011	2014	2018
Baros	1	2	-	-	-	-	-	3	1
Lemburbaru	-	1	-	5	-	-	2	3	-
Ciburum	-	-	-	4	-	-	1	-	-
Cianjur	-	-	-	5	-	5	-	-	-
Wardayung	-	-	1	4	-	-	1	1	-
Gurang Puyuh	2	1	3	3	-	4	4	3	3
Ciide	1	1	4	1	-	-	1	2	3
Kota Sukabumi	4	5	8	22	0	9	9	11	7

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Gambar 2. Jumlah Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam 2011-2018

Berada di atas sesar (patahan) aktif Cimandiri membuat sistem masyarakat kota Sukabumi rentan akan gempa bumi dan juga bencana lainnya jika dilihat dari topografi wilayahnya. Patahan Cimandiri adalah sesar aktif yang garis patahannya memanjang dari barat ke timur wilayah Sukabumi bagian

selatan. Bentuk morfologinya terekam dalam bentangan Teluk Pelabuhan Ratu hingga selatan Kota Sukabumi berupa kelurusan sepanjang lembah Cimandiri.

Pergerakan sesar ini tercatat bergerak 4 hingga 6 mm per tahun dengan bentuk patahan yang bergeser ke kiri (left lateral). Para peneliti mengindikasikan bahaya risiko bencana gempa bumi sepanjang jalur patahan Cimandiri ini. Melihat catatan sejarah kebencanaan gempa bumi yang terjadi sejak awal abad 19 menunjukkan bahwa [Sesar Cimandiri](#) bertanggung jawab terhadap gempa bumi Pelabuhan Ratu (1900), gempa bumi Cibadak (1973), gempa bumi Gandasoli (1982), gempa bumi Padalarang (1910), serta gempa bumi Sukabumi (2011), dan banyak lagi gempa-gempa lainnya hingga saat ini tahun 2019. Gambar di bawah ini juga memberikan infografis lengkap tentang kejadian bencana di Kota Sukabumi secara umum.



Gambar 3. Informasi Grafis Visual Bencana Kota Sukabumi 2019

Banjir dan Tanah longsor juga sering terjadi di kelurahan Baros Ketika hujan dengan intensitas tinggi turun. Beberapa bulan terakhir telah merendam belasan rumah dan mengakibatkan pengungsian.

Menurut data BPS tahun 2011 - 2018, kelurahan Baros telah mengalami 1 kali banjir besar di tahun 2011 dan 2 kali di tahun 2014 seperti yang terlihat di dalam gambar di bawah ini

Saat ini kelurahan Baros telah memiliki 20 anggota tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat yang aktif dan siap membantu masyarakat dalam hal penanganan bencana. Tim SIBAT ini baru dibentuk dua tahun sehingga kapasitas dan keterampilannya masih perlu ditingkatkan baik melalui kegiatan-kegiatan kebencanaan termasuk pelatihan dan pendalaman ilmu-ilmu kebencanaan.

Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4000 orang dan jumlah penduduk sekitar 17.000 jiwa tentunya menjadi pertimbangan bagaimana membangun ketangguhan masyarakat terhadap potensial bencana yang dimiliki, apa yang harus dilakukan bagaimana mekanisme yang baik dan terintegrasi. Poin-poin tersebut menjadi alasan kuat untuk perlunya diberikan sosialisasi tentang Ilmu Penanganan Bencana Berbasis Masyarakat yang komprehensif dan terintegrasi dengan semua pihak.

PMI telah mempunyai sebuah program Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat atau program PERTAMA yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat khususnya tim SIBAT Kelurahan Baros. Program PERTAMA ini sangat cocok dan mampu menjadikan kelurahan Baros sebagai Kelurahan Tangguh Bencana yang juga selaras dengan Program Pemerintah Nasional melalui Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB)

Beberapa intervensi yang terdapat dalam PERTAMA tentunya berkontribusi terhadap indikator nasional Kelurahan Tangguh Bencana dan hal ini juga sesuai dengan Standard Pelayanan Minimum Urusan Bencana Kota Sukabumi. Disamping itu, Pengetahuan dan Keterampilan tim SIBAT telah bertambah dan masyarakat kelurahan Baros Kota Sukabumi telah mendapatkan gambaran apa yang harus dilakukan dalam pengembangan kelurahan Tangguh Bencana.

Kriteria Tingkatan Kelurahan Tangguh Bencana itu ada tiga, yaitu Kelurahan Tangguh Bencana Utama, Kelurahan Tangguh Bencana Madya, dan Kelurahan Tangguh Bencana Pratama

Kriteria Kelurahan Tangguh Bencana Utama yaitu

1. Adanya kebijakan PRB yang telah dilegalkan dalam bentuk Perdes atau perangkat hukum setingkat di kelurahan
2. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah dipadukan ke dalam RPJMDes dan dirinci ke dalam RKPDes
3. Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, dan wakil pemerintah desa/kelurahan, yang berfungsi dengan aktif.

4. Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang secara rutin terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya
5. Adanya upaya-upaya sistematis untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatankegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan
6. Adanya upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana

Untuk Kriteria Kelurahan Tangguh Bencana Madya, yaitu:

1. Adanya kebijakan PRB yang tengah dikembangkan di tingkat desa atau kelurahan
 2. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah tersusun tetapi belum terpadu ke dalam instrumen perencanaan desa
 3. Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, tetapi belum berfungsi penuh dan aktif
 4. Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya, tetapi belum rutin dan tidak terlalu aktif
 5. Adanya upaya-upaya untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatankegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan, tetapi belum terlalu teruji
 6. Adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yang belum teruji dan sistematis
- Dan terakhir, Kriteria Kelurahan Tangguh Bencana Pratama, yaitu

1. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun kebijakan PRB di tingkat desa atau kelurahan
2. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun dokumen perencanaan PB
3. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat

4. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan PB Desa/Kelurahan
5. Adanya upaya-upaya awal untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan
6. Adanya upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.

Bedasarkan permasalahan utama masyarakat yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu lemahnya pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap ilmu manajemen bencana serta berada di wilayah lintang sesar Cimandiri yang berdampak kepada ketangguhan masyarakat terhadap bencana kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi, serta minimnya keterampilan tim SIBAT terhadap manajemen bencana berbasis masyarakat yang komprehensif dan terintegrasi, maka solusi yang ditawarkan kepada masyarakat khususnya tim SIBAT adalah:

- a. Mengupayakan bagaimana membantu untuk mengetahui dan apa saja yang harus dilakukan serta bagaimana mekanisme koordinasi dalam manajemen bencana di kelurahan dalam upaya dan strategi mewujudkan kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros Kota Sukabumi
- b. Solusi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi selama 1 hari, dengan penyelesaian sesuai target sosialisasi.
- c. Luaran selama 1 Hari sebagai berikut
 1. Terlaksananya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pamulang
 2. Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi Ilmu Manajemen Bencana di masyarakat kelurahan Baros
 3. Terjadinya Kerjasama yang baik antara Universitas Pamulang, PMI Kota Sukabumi dan Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi
- d. Tim Pengusul akan berupaya untuk melaksanakan pengabdian ini semaksimal mungkin sesuai dengan rencana, tujuan dan luaran yang telah ditetapkan untuk dapat memberi manfaat bagi warga kelurahan Baros dan sekitarnya.

Jenis luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan peningkatan kapasitas dan pengetahuan terhadap masyarakat berkaitan dengan Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat dalam upaya dan strategi mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi sehingga pemerintah ataupun masyarakat kelurahan bisa dengan mandiri melaksanakan kegiatan-kegiatan Pengurangan Risiko Bencana dalam Manajemen Bencana untuk mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

1. Manajemen Bencana berbasis masyarakat perlu dilaksanakan oleh setiap elemen masyarakat di dalam Kelurahan
2. Masyarakat paling terdampak, masyarakat harus mampu menjadi first responder. (Tidak lagi Objek tetapi harus menjadi subjek)
3. Pengurangan risiko (Mitigasi) bencana harus menjadi perhatian (Tanggap darurat) dan masuk dalam prioritas pembangunan jangka Panjang daerah.
4. Jika masyarakat Tangguh, maka risiko dapat dikurangi, sehingga ekonomi pun akan stabil.
5. Manajemen bencana menjadi tanggung jawab Bersama dan semua pihak, untuk itu sinergitas Pemerintah, PMI, dan Masyarakat harus tetap terjalin dalam manajemen bencana berbasis masyarakat.
6. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sudah dilaksanakan bekerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat Kelurahan Baros dan PMI Kota Sukabumi. Kegiatan ini berjalan sukses dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan manajemen bencana berbasis masyarakat sehingga berkontribusi dalam pengembangan kelurahan Tangguh bencana di wilayah kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

SARAN

1. Mendorong agar pelaksanaan PKM bertepatan manajemen bencana berbasis masyarakat bisa lebih diperbanyak lagi di lingkungan Universitas Pamulang karena

- 80% wilayah di Indonesia dan khususnya di wilayah Banten rawan akan bencana.
2. Mendorong alokasi dana kelurahan tidak selalu digunakan untuk pembangunan infrastruktur saja, tetapi juga dapat dialokasikan untuk sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat khususnya dalam hal manajemen bencana dan menuju kelurahan Tangguh bencana.
 3. Agar seluruh elemen kelurahan Baros dapat bekerjasama dalam manajemen bencana.
 4. Meningkatkan Kerjasama di bidang yang lain antara Universitas Pamulang dan PMI Kota Sukabumi dan juga Pemerintah Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baseline Study Proyek Kesiapsiagaan Gempa Indonesia Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Amerika
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPF
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., Wahyuni, S., & Susanti, D. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 132-139.
- Manual Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) Palang Merah Indonesia, 2007
- Prasetyo, B. D., Pranata, E. P., Meydina, I., Fauzi, Z. N., & Sunarsi, D. (2021). Pelatihan Strategi Bersaing Sumber Daya Manusia Di Era 5.0 Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4).
- Ramli, Soehatman, 2010. *Manajemen Bencana*, Cetakan Pertama, PT. Dian Rakyat
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Sunarsi, D. (2021). PENYULUHAN MANAJEMEN SISTEM PERTANDINGAN OLAHRAGA UNTUK PENGEMBAN KEGIATAN KARANG TARUNA DI DESA GIRI MUKTI KECAMATAN SAGULING KAB. BANDUNG BARAT. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 179-185.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 ayat 1 pasal 10 dan pasal 11 tentang Penanggulangan Bencana.
- Widowati, D. (2022). Literasi Desa: Pelatihan Public Speaking Kepada Ibu-Ibu PKK Sebagai Tenaga Penyuluh Penanggulangan Banjir di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 23-32.